

ANALISIS INTENSITAS PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH (PR) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Widyajayanti¹ dan Istiqomah²

^{1 2} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Email : widyajayanti840@gmail.com

Abstract: The purpose of the research was to find out effect of giving intensity home work in improving results learning of mathematics. In the preparation of this article the author uses the method of literature study that is by using library research (literature study) and research directly to the target. Homework can be interpreted as one form of teaching method can be used to cover the weaknesses of other methods (such as lectures, discussions, etc.) in teaching students. The effectiveness of this method of providing homework has been proven in Singapore in 1993, making it the world's number one mathematician and science (Science). From the explanation, the authors are interested to analyze the intensity of providing homework with the results of learning mathematics. Based on the analysis of the discussion that has been written by the author, it can be concluded that the intentitas of providing high homework assignments can improve learning results of mathematics.

Keywords : Intensitas Pemberian PR (Intensity of giving homework), Hasil Belajar Matematika (learning result of mathematics)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kajian pustaka, Pekerjaan rumah dapat menjadi salah satu metode mengajar yang memiliki kelebihan disbanding dengan metode mengajar konvensional seperti diskusi, ceramah,dll. Efektivitas metode mengajar dengan pemberian pekerjaan rumah sudah dibuktikan di Negara maju Singapura pada tahun 1993, yang membuat Negara tersebut menjadi negara nomor satu dalam bidang matematika dan IPA. Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh pemberian pekerjaan rumah dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak intensitas pemberian pekerjaan rumah, semakin meningkat hasil belajar matematika.

Keywords : Intensitas Pemberian PR , Hasil Belajar Matematika .

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan suatu usaha maksimal yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa dapat dilihat dari nilai yang penilaiannya berupa angka atau huruf. Seorang siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mampu menguasai pembelajaran yang diberikan di bangku sekolah, sebaliknya seorang siswa yang memiliki prestasi belajar rendah akan dapat diartikan bahwa siswa tidak mampu menguasai pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor intern terdiri dari : jasmaniah, psikologi, dan kelelahan sedangkan faktor ekstern terdiri dari : keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010 : 54)

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intensitas pemberian tugas pekerjaan rumah. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Sedangkan pengertian pekerjaan rumah menurut Roestiyah (2008: 132-133) merupakan pemberian tugas-tugas sebagai selingan yang merupakan variasi dari teknik penyajian materi kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Pemberian tugas pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa sebagai upaya agar siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pemberian tugas tersebut meliputi frekuensi pemberian pekerjaan rumah yang teratur, dalam artian intensitas atau sering tidaknya pemberian tugas rumah dan banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru kepada siswa, kualitas pekerjaan rumah, ketekunan siswa dalam mengerjakan dan tanggungjawab siswa terhadap pekerjaan rumah tersebut.

Metode pemberian tugas adalah suatu metode dimana guru memberikan soal-soal latihan atau sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran kepada siswa. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui seberapa pahamkah siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Pemberian tugas rumah yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, serta dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ingin dicapai. Guru harus memperhatikan setiap tugas yang diberikan kepada siswanya, agar tugas tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Selain pemberian tugas bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan waktu belajarnya di rumah. Pemanfaatan waktu belajar di rumah merupakan sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi siswa, karena waktu tidak akan kembali/terulang lagi. Faktanya siswa lebih banyak memiliki waktu di rumah dibandingkan di sekolah. Sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar. Besarnya pemanfaatan waktu ini tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Ada kegiatan yang memberikan nilai tambah yang tinggi bagi pengembangan diri siswa dan sebaliknya ada kegiatan yang tidak memberikan manfaat apa-apa, bahkan merugikan bagi pengembangan diri siswa.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis intensitas pemberian pekerjaan rumah dengan hasil belajar matematika.

PEMBAHASAN

A. Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah

1. Pengertian Pemberian Tugas atau Pekerjaan Rumah

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil ialah perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006 : 85) menyatakan bahwa pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas adalah suatu metode atau cara yang digunakan guru untuk dapat membelajarkan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya terutama hasil belajar matematika.

2. Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah

Metode ini merupakan salah satu metode yang ingin menerapkan *learning by doing* dari John Dewey. Tugas tersebut diberikan kepada individu maupun kelompok. Mereka akan melaksanakannya di dalam maupun di luar kelas dan di luar jam pelajaran. Adapun tugas yang bisa diberikan oleh guru itu banyak macamnya antara lain PR untuk Bidang Studi Matematika (Tim Bakti Guru, 1989. dalam Bukunya Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan).

3. Cara guru melaksanakan metode pemberian tugas rumah

PR ini diberikan kepada para siswa pada akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan, bahkan pertemuan. Tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru membuat soal, baik sewaktu mengajar atau pun sebelumnya, Jumlah soal/skop materi yang diberikan mesti mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, bahkan di upayakan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu.

Guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut sehingga tidak timbul kesalahfahaman dalam pelaksanaannya. Guru hendaknya membimbing pekerjaan tersebut, terutama bila para siswa mengalami kesulitan serta memberikan petunjuk penyelesaiannya. Pemeriksaan terhadap PR tadi bisa dilakukan beberapa menit sebelum pelajaran dimulai pada jam bahasan berikutnya atau guru menyediakan waktu ekstra untuk itu. Ketika para siswa tidak mengerjakan tugas, atau tugasnya belum selesai, bisa diberikan hukuman yang bersifat edukatif demi mendorong motivasi mereka (Pakhrudin, 1985. Dalam Bukunya Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan).

4. Manfaat Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah

Metode ini akan mendapat manfaat apabila dilakukan dengan baik seperti contoh berikut. Tugas tersebut merupakan pengulangan dan pemantapan pengertian murid pada pelajaran yang diberikan. Dengan dasar *learning by doing*, diharapkan kesan pada diri anak akan lebih mendalam dan mudah diingat (adanya penambahan frekuensi belajar). Sikap dan pengalaman atas suatu masalah dan murid akan dapat dibina lebih kuat (bimbingan dari guru) dengan adanya penambahan belajar kelompok (bersama teman), adanya kesempatan untuk bertanya setelah menghadapi soal/perintah yang tak terpecahkan, dan pemberian tugas (PR). Dengan demikian keterbatasan waktu di kelas untuk memecahkan suatu masalah atau pemahaman suatu materi akan terpecahkan (adanya penambahan waktu belajar siswa). Siswa didorong untuk mencari sendiri bahan/sumber pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang mereka pelajari.

Mereka akan mengerjakan PR karena adanya rasa takut/malu mendapatkan hukuman atau dengan kesadarannya sendiri (Pakhrudin, 1985, Dalam Bukunya Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan).

5. Kelemahan Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah

Kelemahan yang dapat diamati dari pemberian tugas PR dapat di gambarkan sebagai berikut. (1) Seringkali siswa tidak mengerjakan PR dengan kemampuan sendiri, melainkan meniru/menyontek atau pun ikut-ikutan dengan alasan kerjasama; (2) Guru kurang konsekuen memeriksa dan menghargai pekerjaan murid; (3) Bila pekerjaan terlalu sulit, hal ini akan menimbulkan kekurangtengangan mental siswa, takut, khawatir dan sebagainya; (4) Sukar untuk memberikan tugas secara individual sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa sendiri; (5) Para siswa mengerjakan PR tidak mengikuti cara yang telah diajarkan oleh guru/buku; dan (6) Para siswa lambat memahami keterangan dari guru.

6. Upaya Mengefektifkan Pemberian Tugas PR

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan pemberian tugas PR dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Tugas yang diberikan mempunyai pertalian erat dengan

bahan yang telah dijelaskan di kelas; (2) Usahakan tugas yang diberikan disadari benar manfaatnya oleh siswa guna menimbulkan minat yang lebih besar; (3) Waktu yang diberikan untuk melaksanakan tugas tidak terlalu lama atau pendek agar tidak menimbulkan kejemuhan ataupun kecemasan; (4) Upayakan agar siswa tahu tentang alat dan cara menilai hasil pekerjaan tersebut sehingga akan mengurangi banyaknya kesalahan dan rendahnya nilai; dan (5) Guru tidak sungkan memberikan hadiah kepada mereka yang berhasil serta hukuman kepada mereka yang tidak mengerjakannya dengan konsekuen

B. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2008 : 22). Selaras dengan pendapat Wina Sanjaya (2008 : 13), bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Menurut Bloom, dalam Agus Suprijono (2012 : 6-7) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur kemampuan dari hasil pengalaman belajar siswa. Dimana hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan afektif.

2. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar siswa adalah suatu indikator untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran baik pada bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan hasil belajar matematika merupakan hasil yang dicapai oleh siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar matematika.

Dalam penelitian ini, hasil belajar matematika yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh oleh siswa yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran matematika setelah diadakan evaluasi belajar berupa mengerjakan soal atau tes kemudian akan diperlihatkan melalui skor yang diperolehnya, sehingga dapat diketahui apakah hasil belajar yang diperoleh siswa telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar matematika dapat dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka atau huruf yang digunakan sebagai hasil evaluasi dalam belajar matematika.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu tolak ukur atau indikator yang diperoleh oleh siswa untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa tersebut dalam menguasai pelajaran matematika setelah proses belajar di kelas dalam waktu tertentu.

C. Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan intensitas pekerjaan rumah lebih banyak dengan siswa yang intensitas pemberian pekerjaan rumahnya sedikit disebabkan karena tugas yang diberikan dapat merangsang siswa untuk berpikir aktif dengan jalan lebih sering membuka buku dan belajar guna mencari pemecahan permasalahan dari tugas yang diberikan. Sedangkan siswa yang tidak diberi tugas cenderung malas belajar atau membuka buku kembali.

Peranan pemberian tugas dapat mengaktifkan dan memberikan pengaruh positif terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pemberian tugas, siswa akan lebih terangsang untuk mencari pemecahan masalah dengan jalan membuka buku pelajaran atau sumber-sumber lain. Dengan demikian, siswa akan bertambah wawasan dan pengetahuannya dari membuka buku dan sumber-sumber lain yang didapatnya di luar pelajaran yang diberikan guru.

Selain itu, pemberian tugas dapat meningkatkan kesiapan dan perhatian siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang atau akan dibahas. Kelompok siswa yang mendapat pemberian tugas mempunyai tingkat kesiapan dan perhatian yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan belajar mata pelajaran matematika dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima pemberian tugas.

Pemberian tugas juga dapat menjadikan umpan balik bagi guru dan siswa itu sendiri terhadap pengajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian yang sering diadakan walau sebentar dan pendek lebih baik daripada penilaian yang jarang diadakan walaupun memakan waktu yang lama. Hal ini menjadikan siswa lebih mengerti kemampuan dan kelemahan dirinya. Demikian juga sebaliknya, guru tidak dapat berharap proses mengajarnya sangat efektif jika guru tidak mengetahui apakah siswanya telah menangkap dan menyerap hal-hal yang penting dari bahan pelajaran yang disajikan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pembahasan yang telah ditulis penulis, maka dapat disimpulkan bahwa intentsitas pemberian tugas pekerjaan rumah yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis kajian yaitu bahwa pada dasarnya pemberian tugas pekerjaan rumah merupakan pengulangan dan pematapan materi kepada siswa pada pelajaran yang diberikan. Dengan dasar *learning by doing*, diharapkan kesan pada diri anak akan lebih mendalam dan mudah diingat (adanya penambahan frekuensi belajar).

REFERENSI

- Agus Suprijono. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2016. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Balitbang Kemdikbud.
- Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, & Judith L. Meece. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: PT. Indeks Puri Media Kembangan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moch. Tauchid, dkk. 2011. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Nyimas Aisyah, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi dan Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media